

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kemajuan zaman yang serba instan dewasa ini banyak bermunculan persoalan-persoalan yang di dalamnya mengandung kekhawatiran yang serius yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan. Kekhawatiran-kekhawatiran tersebut menyebabkan timbulnya kesadaran tertentu dari berbagai pihak untuk menata ulang strategi pendidikan generasi muda terutama dalam hal ini pendidikan agama bagi anak usia sekolah dasar.

Para pakar pendidikan dan psikologi di Indonesia banyak memberikan pandangan dan analisisnya terhadap mutu pendidikan, tetapi hingga saat ini tidak pernah tuntas, bahkan muncul masalah-masalah pendidikan yang baru.

Pendidikan menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap manusia untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia. Dengan adanya proses pendidikan, posisi manusia sebagai makhluk yang mulia, oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap siswa untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari pendidikan agama dalam proses pengembangan spiritual akhlak mulia peserta didik. Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia.

Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Selain itu lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan.²

Apalagi jika pendidikan agama tersebut dihubungkan dengan kondisi sosial budaya yang berkembang di kalangan anak usia sekolah dasar akhir-akhir ini yang sarat dengan percik-percik globalisasi informasi. Kondisi tersebut berimplikasi tertentu bagi anak yang bersangkutan “karena telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi anak itu sendiri”³

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal.6

² Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal.121

³Zakiah Deradjat, *Pembinaan Remaja*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hlm. 9.

Kekhawatiran tersebut semakin meresahkan setelah diketahui bahwa kehidupan sosial budaya sebagian remaja dewasa ini sudah mulai bersinggungan dengan penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan dan kriminalitas seks”.⁴

Problema kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah seperti dimaksud di atas akan semakin sulit dikendalikan jika para pihak yang terkait tidak sedini mungkin mengatasinya, apalagi mengingat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin tidak terduga kecanggihannya. Selanjutnya fenomena tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi sudah pula menjalar ke daerah-daerah perdesaan.

Banyak pihak yang harus bertanggung jawab atas problematika di atas salah satunya ialah guru (pendidik).

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para anak didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya, semakin terbina dan berkembang potensinya.⁵ Di sisi lain guru pun dituntut untuk memperhatikan perkembangan moral dan mental spritual siswa. Dengan demikian guru adalah seorang profesional yang bertugas melakukan dua hal penting dalam satu aktivitas kerjanya yaitu “*transfer of knowledge* dan *transfer of value*”.⁶ Athiyah Al-Abrasyi dalam hal ini menyatakan bahwa “semua guru, semua yang bertugas menyampaikan mata pelajaran haruslah

⁴Abuddin Nata., *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Penerbit Prenada Media Jakarta, 2003, hlm. 215.

⁵Syaiful Bahri Dajamara, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 37.

⁶Sardiman AM., *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 123.

terlebih dahulu memperhatikan akhlak”⁷. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan tingkah laku siswa (akhlak) di dalam dan di luar kelas. Tanggung jawab tersebut bukan hanya tugas guru agama saja tetapi tugas dan kewajiban semua guru.

Tugas guru sebagai pembimbing dalam pembinaan kepribadian, akhlak atau lebih spesifik lagi agama Islam masih belum banyak dilakukan antara lain pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang. Guru tidak memberikan *uswah hasanah* dalam mengamalkan ajaran Islam. Fenomena ini diduga berpengaruh terhadap kualitas pengamalan ajaran agama Islam siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai partisipasi dewan guru dalam pembinaan pengamalan agama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang perlu dilaksanakan sebuah penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Studi Tentang Partisipasi Guru dalam Pembinaan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang**

B. Identifikasi Masalah

Partisipasi Guru pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam masih relatif rendah, Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi berikut ini:

⁷Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Alih bahasa: Bustomi, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 2000,, hlm. 1.

1. Guru-guru belum mendayagunakan mushollah madrasah secara optimal. Sementara mushollah tersebut berada di lingkungan madrasah. Fenomena ini berpengaruh pada siswa karena siswa tidak termotivasi untuk sholat di mushollah. Jika para guru melaksanakan sholat di mushollah madrasah maka berkemungkinan besar siswa pun tertarik untuk ikut berjamaah dengan guru-guru tersebut.
2. Guru-guru belum maksimal dalam membiasakan siswa mengucapkan salam ketika berjumpa di luar kelas (di lingkungan sekolah).
3. Guru-guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis agama tetapi masih perlu ditingkatkan. Usaha menghubungkan materi pelajaran yang disampaikan dengan ajaran agama atau contoh-contoh yang diambil dari kajian agama masih minim.
4. Tanggung jawab pelaksanaan acara-acara peringatan hari besar Islam biasanya dibebankan hanya pada guru agama semata. Acara tersebut seolah-olah tidak mendapat dukungan penuh dari guru-guru umum (bukan guru agama) kecuali dengan Surat Keputusan dari Kepala Madrasah.

C. Batasan Masalah

Pengamalan ajaran agama Islam merupakan suatu kegiatan yang sangat luas dan beragam, paling tidak mencakup rukun Islam. Rukun Islam itu sendiri ada lima, mulai dari mengucapkan dua kalimah syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Sangat luas, belum lagi jika membuka bab

hablum minannas (hubungan antar manusia). Oleh karena itu penelitian ini perlu memberikan batasan terhadap masalah yang dibahas. Adapun yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sholat berjama'ah,
- b. Membaca do'a pendek dalam konteks tertentu (masuk WC, mulai belajar)
- c. Kesediaan saling memaafkan
- d. Kesediaan membantu teman yang memerlukan bantuan,
- e. Kesediaan mengeluarkan infaq untuk teman yang ditimpa musibah,
- f. Menghadiri acara peringatan hari besar Islam

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana partisipasi guru dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang?
- b. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang?
- c. Bagaimana hubungan antara partisipasi guru dengan pengamalan ajaran agama Islam siswa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui partisipasi guru dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui keadaan pengamalan ajaran agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan partisipasi dengan pengamalan ajaran agama Islam siswa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait seperti Komite Madrasah dan atau Kepala Madrasah untuk menyempurnakan program pembinaan keagamaan siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan partisipasinya dalam pembinaan pengamalan ajaran agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.

E. Hipotesis

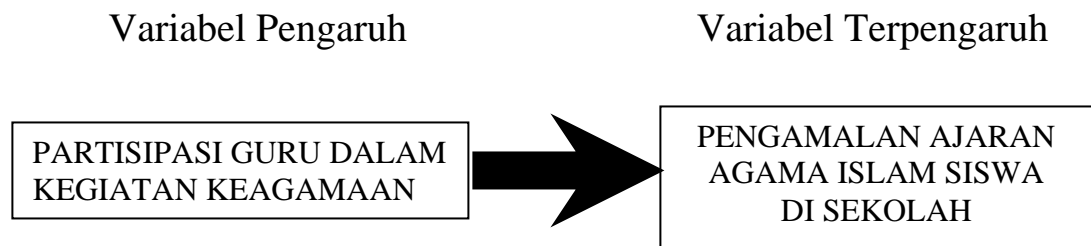
Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi guru dengan pengamalan ajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi guru dengan pengamalan ajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu:

1. Partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan sebagai variable pengaruh
2. Pengamalan ajaran agama Islam siswa sebagai variable terpengaruh.



G. Definisi Operasional

1. Partisipasi guru

Partisipasi guru adalah kesedian guru untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Partisipasi ini dapat dilakukan dengan:

- a. Ikut mengajak dan mengawasi siswa sholat di musholla,
- b. Mengucapkan salam ketika berpapasan dengan siswa di luar kelas (di lingkungan madrasah),

- c. Ikut terlibat dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam walaupun tidak ditunjuk dengan menggunakan surat keputusan Kepala Madrasah dan
- d. Menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti, "usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik".⁸

3. Pengamalan Ajaran Agama Islam

Pengamalan ajaran agama Islam yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan ajaran agama Islam dalam konteks tertentu yang dilakukan oleh siswa di lingkungan kelas dan madrasah. Pengamalan ajaran agama Islam ini dilihat dari aspek:

- a. Pelaksanaan sholat berjama'ah,
- b. Membaca do'a pendek dalam konteks tertentu (masuk WC, mulai belajar)
- c. Kesediaan saling memaafkan
- d. Kesediaan membantu teman yang memerlukan bantuan,
- e. Kesediaan mengeluarkan infaq untuk teman yang ditimpa musibah,
- f. Menghadiri acara peringatan hari besar Islam

H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

⁸Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1998, hlm.62

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang. Guru berjumlah 20 orang dan siswa berjumlah 220 orang terdiri dari siswa kelas VII dan kelas VIII.

b. Sampel

Dari 220 orang siswa yang dimaksud dalam sample dimaksud di atas yang dijadikan objek penelitian atau sampel hanya siswa kelas VIII berjumlah 58 orang. Kelas VIII.a berjumlah 30 orang, kelas VIII.b berjumlah 28 orang.

Alasan mengambil siswa kelas VIII ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas VIII sudah satu tahun lebih mengikuti kegiatan keagamaan di MTs Paradigma.
- 2) Siswa kelas VIII sudah cukup mengerti untuk membaca dan memilih alternatif jawaban pada angket sebagai alat pengumpul data, dan mudah untuk diwawancarai.
- 3) Siswa kelas VIII memiliki porsi praktek ibadah lebih banyak dari pada kelas dibawahnya.
- 4) Siswa kelas VIII diprioritaskan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari jenis data yaitu Kuantitatif.

1) Data kuantitatif meliputi

- a) Partisipasi guru
- b) Pengamalan ajaran agama Islam siswa
- c) Jumlah guru
- d) Jumlah siswa
- e) Hubungan antara partisipasi guru dengan pengamalan ajaran agama Islam siswa.

b. Sumber Data

Data dimaksud di atas digali melalui beberapa sumber yaitu:

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Guru
- 3) Siswa

3. Alat Pengumpul Data

Data dimaksud di atas akan dikumpulkan melalui beberapa alat pengumpul data yaitu observasi, angket, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara umum keadaan pengamalan ajaran agama Islam siswa di madrasah dan partisipasi guru dalam kaitan dengan pembinaan pengamalan ajaran agama Islam.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai partisipasi guru dan keadaan pengamalan ajaran agama Islam siswa. Adapun yang menjadi respondennya adalah siswa dan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan kondisi objektif madrasah.

d. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui alat pengumpul data sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan editing dan pentabulasian. Selanjutnya data tersebut ada yang akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pengambilan kesimpulan secara deduktif dan induktif. Kesimpulan deduktif adalah kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang bersifat khusus menjadi umum. Sedangkan induktif adalah perumusan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang bersifat umum menjadi khusus. Kemudian ada yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan rumusan korelasi kontingen,⁹ yaitu:

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet.I., Jakarta, Rajawali, 1997, hlm. 241.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 - N}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini keseluruhannya terdiri dari lima bab. Masing-masing bab akan memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Di dalam bab ini dikemukakan secara garis besar seluruh isi skripsi meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Variabel penelitian, Definisi Operasional, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang Partisipasi Guru, pengertian pembinaan, transformasi dan internalisasi nilai keagamaan pada siswa serta pengamalan agama islam yang diharapkan dan faktor-faktor yang menghambat tranformasi dan internalisasi nilai keagamaan di sekolah.

Bab III Profil Madrasah Sebagai Sekolah Umum Berciri Khas Agama. Dalam bab ini dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Paradigma Palembang, Letak Geografis, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

Bab IV Pengaruh Partisipasi Guru dan Pengamalan ajaran agama Islam Siswa. Dalam bab ini akan dikemukakan: Partisipasi guru dalam pembinaan

pengamalan ajaran agama Islam siswa. Tingkat pengamalan ajaran agama Islam siswa, dan Bagaimana hubungan antaran partisipasi guru dengan pengamalan ajaran agama Islam siswa.

Bab V Penutup. Dalam bab ini dikemukakan dua hal yang paling penting dalam skripsi ini yaitu: Penutup Kesimpulan dan saran.